

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN GIGI
DI KELURAHAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG (*THE COMMUNITY
EMPOWERMENT TO IMPROVE KNOWLEDGE AND QUALITY OF LIFE
RELATED TO DENTAL HEALTH
IN SUKARAMI VILLAGE, PALEMBANG CITY*)**

Received: 30 November 2023

Revised: 7 Desember 2023

Accepted: 14 Desember 2023

1* Yufen Widodo,² Abu Hamid,³ Masayu Nurhayati,⁴ Mujiyati

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: yufenwidodo@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Health education is one of the promotive and preventive efforts to deliver health messages to communities, groups, or individuals with the hope of increasing better health knowledge. One of the targets in the health sector of health promotion is community empowerment. The community is the primary target that must be empowered, so that they can maintain and improve health. Pre-test knowledge of the community in RT 28 RW 10 and RT 15 RW 13, Sukarami Village is still in the category of less than 27%, enough is 50%, while for the good category is 23%, before being given counseling on how to maintain family oral health. Post test knowledge of the community of RT 28 RW 10 and RT 15 RW 13, Sukarami Village is still in the good category by 77% and sufficient by 23%, after being given counseling on how to maintain family oral health.

Keywords: Empowerment, Community, Knowledge, Quality of Life

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Salah satu sasaran di bidang kesehatan dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat merupakan sasaran primer yang harus diberdayakan, sehingga mereka dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pre test pengetahuan masyarakat RT 28 RW 10 dan RT 15 RW 13, Kelurahan Sukarami masih kategori kurang sebesar 27 %, cukup sebesar 50 %, sedangkan untuk kategori baik sebesar 23 %, sebelum diberikan penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut keluarga. Post test pengetahuan masyarakat RT 28 RW 10 dan RT 15 RW 13, Kelurahan Sukarami masih kategori baik sebesar 77 % dan cukup sebesar 23 %, setelah diberikan penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengetahuan, Kualitas Hidup

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan gigi adalah kegiatan pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan secara mandiri (Machfoedz, 2012). Pengetahuan pendidikan kesehatan gigi pada kader diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada kondisi saat ini (Heningtyas, dkk, 2020). Potensi masyarakat untuk menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan mulut yang efektif, serta menjadikannya sebuah kebiasaan, karena para kader dapat menyampaikan kepada masyarakat lainnya (Hidayat, dkk, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan *The Global Burden of Disease* tahun 2016, menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah penduduk dunia (3,58 Milyar Jiwa). Adapun masalah kesehatan gigi yang umum terjadi di Indonesia adalah karies gigi dengan prevalensi 45,3%, sedangkan angka kejadian karies gigi di Sumatera Selatan mencapai 5,3

yang artinya ada 6 gigi yang berlubang pada satu orang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Riskesdas (2018), menunjukkan Penduduk dalam perilaku sikat gigi di Sumatera Selatan sangat baik karena menyikat gigi setiap hari sebesar 96 %, akan tetapi waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,4 %. Hal ini menunjukkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memelihara kesehatan gigi masyarakat masih sangat rendah.

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh proses demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Penyebab karies gigi adalah akibat peran dari bakteri *Streptococcus mutans*. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat dengan kontrol plak. Kontrol plak paling sederhana yang dapat dilakukan di rumah adalah dengan cara menyikat gigi (Afiati, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil survey, menggambarkan hampir seluruh masyarakat RT dan RW di Kelurahan Sukarami Kota Palembang mengalami karies. Masyarakat yang rentan karies. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh masyarakat yaitu kurang tau cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yakni 77 % dengan kategori sedang dan 23 % dengan kategori tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan sejalan dengan visi dan misi Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Palembang, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melaksanakan usaha promosi kesehatan gigi berbasis pemberdayaan masyarakat. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dibidang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Kelurahan Sukarami, hal ini bertujuan agar tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disini ada upaya promotif yaitu : 1).Melakukan penyuluhan kepada sasaran dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut agar masyarakat memahami dan dapat melaksanakan pemeliharaan gigi dan mulut sendiri dan keluarganya. 2)Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan simulasi sikat gigi dengan tujuan memberikan keterampilan pada masyarakat dalam menyikat gigi yang baik dan benar. 3).Melakukan penilaian pengetahuan kesehatan gigi masyarakat, dengan tujuan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama, tentang cara memelihara kesehatan gigi pelaksanaan kegiatan masyarakat terhadap sasaran adalah memberi pengetahuan dan keterampilan tentang cara memelihara kesehatan gigi melalui penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1. dan Gambar 2. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui tanya jawab. Maka *hasil* dari kegiatan ini adalah sebagian besar sasaran memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami atas isi penyuluhan tersebut. Hari kedua tentang cara menyikat gigi pelaksanaan kegiatan masyarakat terhadap sasaran adalah memberi pengetahuan dan keterampilan tentang cara menyikat gigi melalui penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui tanya jawab. Maka *hasil* dari kegiatan ini adalah sebagian besar sasaran memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami atas isi penyuluhan tersebut.



Gambar 1. Demonstrasi Sikat Gigi



Gambar 2. Penyuluhan tentang Sikat Gigi

Tabel 1. Hasil Pretest Pengetahuan Kesehatan Gigi RT 28 RW 10 dan RT 15 RW 13 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang

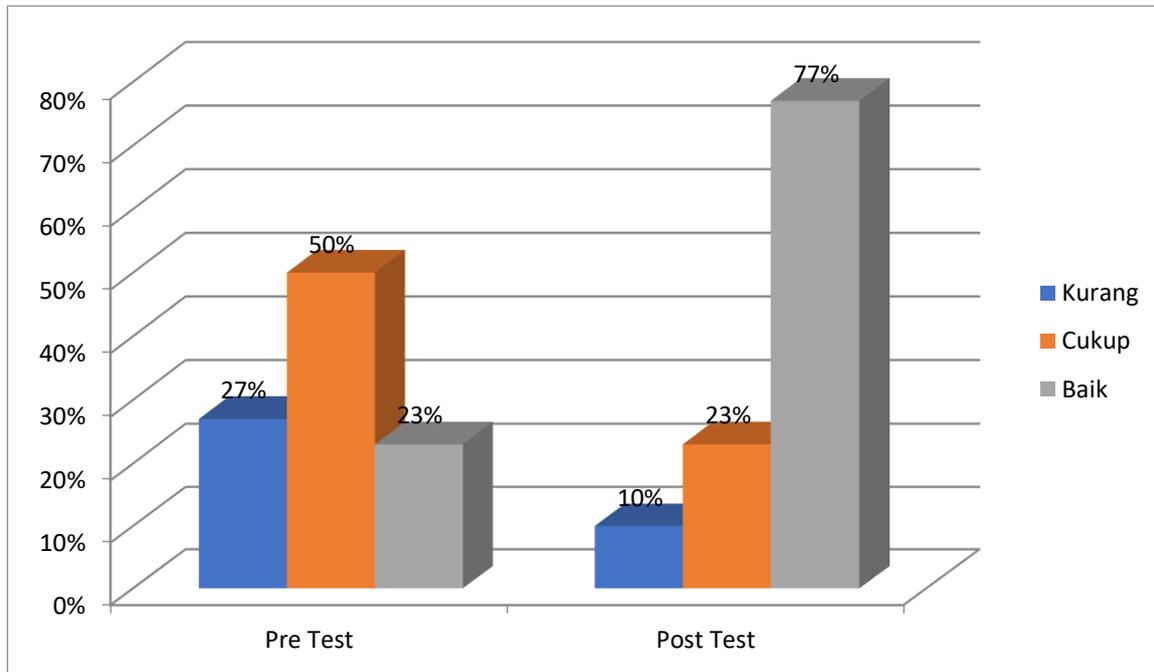
Kategori	Pengetahuan	
	Jumlah	Persentase
Kurang	8	27 %
Cukup	15	50%
Baik	7	23 %
Total	30	100%

Sumber : Data Primer dari Hasil Penyuluhan

Tabel 2. Hasil Post Test Pengetahuan Kesehatan Gigi RT 28 RW 10 RT 15 RW 13 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Kategori	Pengetahuan	
	Jumlah	Persentase
Kurang	0	10 %
Cukup	7	23 %
Baik	23	77 %
Total	30	100%

Sumber : Data Primer dari Hasil Penyuluhan



Grafik 1. Hasil Pres - Post Test Pengetahuan Kesehatan Gigi RT 28 RW 10 RT 15 RW 13 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Tabel 1 dan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa post test pengetahuan masyarakat RT 28 RW 15 dan RT 15 RW 13 Kelurahan Sukarami masih kategori baik sebesar 77 % dan cukup sebesar 23 %, setelah diberikan penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dan dapat dilihat hasilnya pada Grafik 1. bahwa pre test dan post test adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Paska kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut keluarga, terutama perilaku kebiasaan menyikat gigi dengan waktu dan teknik yang benar, serta tanggungjawab untuk membiasakan diri kumur- kumur setelah makan makanan yang manis atau makanan yang lengket, dan periksa ke klinik gigi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada *Stakeholder* terutama Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang, sehingga dapat mengurangi resiko karies secara dini dan memberikan kontribusi program pemerintah, khususnya program Kementerian Kesehatan dalam menyongsong bebas karies tahun 2030.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan jajaran telah memfasilitasi dan supportnya, Mitra kegiatan yang telah memberikan fasilitasi berupa waktu dan tempat, serta mahasiswa yang telah ikut berperan dalam pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K. and Diana, S., 2017. Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), pp.56-62.
- Kemendes, RI, 2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
- Heningtyas, A.H., Utami, S. and Astuti, N.R., 2020. Pemberdayaan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam

Program “Sikap” Di Dusun Pendul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. Hidayat, W., 2016. Pembekalan pengetahuan dan kemandirian dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat desa balingbing dan desa cidadap, kecamatan pagaden barat, Subang. *Dharmakarya*, 5(1). Negeri, K.D., Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 (2007). *Republik Indonesia: Kementerian Dalam Negeri*.

Machfoedz, I, 2012, Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan, Jakarta : Trimaya